

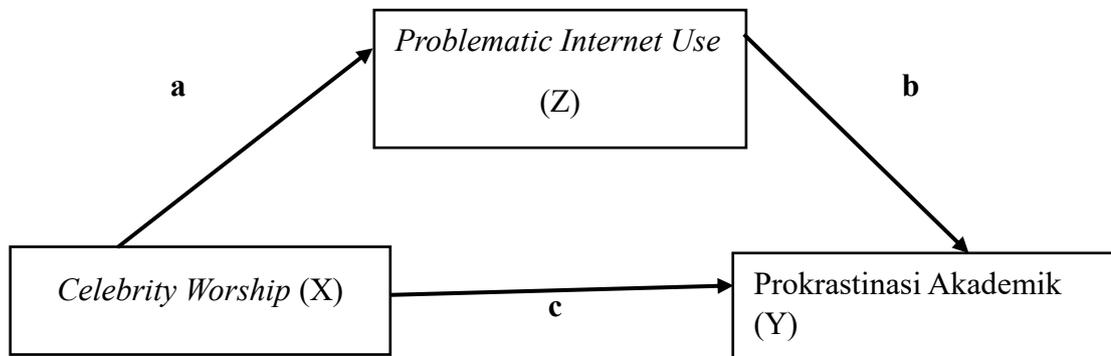
## BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi metode penelitian yang memuat jenis dan desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan dan instrumen penelitian.

### 3.1 Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain korelasi. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang memungkinkan dilakukannya pencatatan data penelitian berupa angka dan analisis menggunakan statistika (Creswell, 2012). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik statistik korelasi untuk menggambarkan dan mengukur hubungan antara dua atau lebih variabel atau serangkaian skor untuk memprediksi suatu hasil. Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu *celebrity worship* sebagai variabel bebas atau *independent*, *problematic internet use* sebagai variabel mediasi, dan *prokrastinasi akademik* sebagai variabel terikat atau *dependent*.

**Gambar 3.1 Desain penelitian**



### 3.2 Populasi, Sampel dan Partisipan/Responden

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *convenience sampling* yang mana pada teknik ini peneliti memilih partisipan yang bersedia dan tersedia untuk diteliti (Creswell, 2014). Pada penelitian ini sampel adalah mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia penggemar K-Pop dengan jumlah 484. Setelah dilakukan uji *person fit* dengan menggunakan aplikasi *winstep* untuk melihat

konsistensi partisipan dalam mengisi kuisioner via *google form*, terdapat 77 mahasiswa yang tidak konsisten. Berdasarkan hasil *person fit*, 77 mahasiswa dieliminasi dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 407 mahasiswa. Adapun lebih detailnya dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 3.1 Distribusi sampel penelitian**

<b>Demografi</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
<b>Jenis kelamin</b>	Perempuan	325	79,6%
	Laki-laki	82	20,4%
<b>Usia</b>	17	3	0,7%
	18	19	5,2%
	19	84	19,6%
	20	109	22,1%
	21	96	25,7%
	22	6	18,5%
	23	7	7,3%
	<b>Fakultas</b>	FIP	65
FPOK		13	2,7%
FPMIPA		52	12,6%
FPIPS		70	17,1%
FPEB		60	15,3%
FPBS		137	33,6%
FPSD		35	8,6%
FPTK		36	8,8%
<b>Jurusan</b>		Pendidikan	349
	Non pendidikan	58	15%
<b>Bidang keilmuan</b>	Sains	126	20,1%
	Sosial	230	67,8%
	Sains dan Sosial	52	12,1%
<b>IPK saat ini</b>	1,0-1,5	-	-
	1,6-2,0	5	0,1%
	2,1-2,5	13	4,7%

2,6-3,0	33	7%
3,1-3,5	194	47,6%
3,6-4,0	162	39,7%

Dalam penelitian ini tidak semua status sosiodemografi digunakan dan diolah karena terdapat status sosiodemografi yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan dan penelitian.

### 3.3 Variabel dan Definisi Operasional

#### 3.3.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu *celebrity worship* sebagai variabel independent/bebas (X), prokrastinasi akademik sebagai variabel dependen/terikat (Y), dan *problematic internet use* sebagai variabel mediasi (Z).

#### 3.3.2 Definisi Operasional

##### 1. *Celebrity worship*

*Celebrity worship* diartikan sebagai perilaku menyenangi selebriti atau idola tertentu yang mempengaruhi kehidupan penggemar dan dapat digambarkan sebagai perilaku obsesif.

##### 2. *Problematic internet use*

*Problematic internet use* diartikan sebagai perilaku penggunaan internet berlebihan yang dapat mengganggu pada aktivitas sehari-hari.

##### 3. Prokrastinasi akademik

Prokrastinasi akademik adalah sebuah perilaku menunda-nunda aktivitas dalam lingkup akademik.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner berupa *google form* yang diberikan kepada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang merasa menggemari K-Pop yang menjadi target sampel.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini merupakan kuisisioner (angket) yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang mengungkapkan korelasional antara setiap variabel.

Untuk variabel *Celebrity worship* menggunakan skala *celebrity attitude scale* (CAS)

Audi Nurrahmawati, 2024

HUBUNGAN ANTARA CELEBRITY WORSHIP DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK YANG DIMEDIASI PROBLEMATIC INTERNET USE PADA MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA PENGGEMAR K-POP

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang disusun oleh Maltby (2006). Untuk variabel yang kedua *Problematic internet use* (PIU) menggunakan sakala *generalize Problematic internet use scale 2* (GPIUS 2) yang disusun oleh Caplan (2010). Terakhir untuk variabel prokrastinasi akademik menggunakan *academic procrastination scale* (APS) yang disusun oleh McCloskey (2011).

### 3.5.1 Kisi-Kisi Instrumen

#### 1. *Celebrity worship*

**Tabel 3.2**

**kisi-Kisi Instrumen *Celebrity Attitude Scale* (CAS)**

<b>Dimensi <i>Celebrity worship</i></b>	<b>Nomor <i>item</i></b>	<b>Jumlah <i>item</i></b>
<i>Entertainment social</i>	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	10
<i>Intense-personal</i>	11,12,13,14,15,16,17,18,19	9
<i>Borderline-pathological</i>	20,21,22	3

#### 2. *Problematic internet use*

**Tabel 3.3**

**Kisi-Kisi Instrumen *Generalize Problematic Internet Use Scale 2* (GPIUS 2)**

<b>Dimensi <i>problematic internet use</i></b>	<b>Nomor <i>item</i></b>	<b>Jumlah <i>item</i></b>
<i>Preference for online social interaction</i>	1,2,3,4,5,6	6
<i>Cognitive preoccupation</i>	7,8,9	3
<i>Compulsive internet use</i>	10,11,12	3
<i>Negatif outcomes</i>	13,14,15	3

#### 3. Prokrastinasi akademik

**Tabel 3.4**

**Kisi-Kisi Instrumen *Academic Procrastination Scale* (APS)**

<b>Dimensi prokrastinasi akademik</b>	<b>Nomor <i>item</i></b>	<b>Jumlah <i>item</i></b>
<i>Psychological beliefs about abilities</i>	1,2,3,4	4

<i>Distractions</i>	5,6,7,8,9,10	7
<i>Sosial factors</i>	18,19,20	3
<i>Time management</i>	11,12,13,14,15,16,17	7
<i>Personal initiative</i>	24,25	2
<i>Laziness</i>	21,22,23	3

### 3.5.2 Pengisian Kuisisioner dan Penyeoran

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya *Celebrity Attitude Scale (CAS)*, *Generalize Problematic internet use Scale (GPIUS2)*, dan *Academic Procrastination (APS)* diisi menggunakan poin skala likert pada setiap jawaban dari rentang tertentu. Untuk instrument *Celebrity Attitude Scale (CAS)* menggunakan rentang skor 1-5. Untuk skala *Generalize Problematic Inetrnet Use Scale (GPIUS2)* menggunakan rentang skor 1-8. Untuk *Academic Procrastination Scale (APS)* menggunakan rentang skor 1-5.

### 3.5.3 Profil Variabel

Dalam penelitian ini untuk menghitung skor menggunakan kategorisasi jenjang. Kategorisasi ini bertujuan untuk mengelompokkan responden yang posisinya dinilai berdasarkan karakteristik yang terukur, misalnya dari rendah ke tinggi (Azwar, 2015). Skor yang dihasilkan responden akan dikategorisasikan berdasarkan skor sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Profil variabel**

Kategori Skor					
<i>Celebrity worship</i>	Nilai	<i>Problematic internet use</i>	Nilai	<i>Prokrastinasi akademik</i>	Nilai
<i>Entertainment social</i>	$1,32 > X_1$	Tinggi	$0,75 > X$	Tinggi	$0,87 > X_1$
<i>Intense personal</i>	0,2 $\leq X_1 < 1,3$ 2	Sedang	- $0,23 \leq X$ $1 < 0,75$	Sedang	- $0,71 \leq X_1 < 0,8$ 7

<i>Borderline</i>	$X_1 < 0,2$	$X_1 < -$	$X_1 < -0,71$
<i>pathologic</i>	Rendah	0,23	Rendah
<i>al</i>			

Berdasarkan hasil uji *person measure* menggunakan aplikasi *winstep*, diperoleh nilai *separation* untuk hasil responden pada instrumen *problematic internet use* sebesar 2,47. Adapun untuk menghitung jumlah kelompoknya adalah sebagai berikut:

$$H = \frac{[(4 \times 2,47) + 1]}{3} = 3,4 \approx 3$$

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh angka 3,4 dan dibulatkan menjadi 3 yang bermakna bahwa terdapat 3 kelompok responden.

### 3.5.4 Proses Adaptasi dan Pengembangan Instrumen

Adaptasi dan pengembangan dalam penelitian ini dilakukan pada *celebrity attitude scale* (CAS), *generalize Problematic internet use scale 2* (GPIUS 2), dan *academic procrastination scale* (APS) dengan melalui tahapan sebagai berikut:

#### 1. Adaptasi skala

Skala asli *celebrity attitude scale* (CAS), *generalize Problematic internet use scale 2* (GPIUS 2), dan *academic procrastination scale* (APS) ditulis dalam bahasa Inggris, sehingga langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah menerjemahkan skala tersebut kedalam bahasa Indonesia

#### 2. Validasi isi (*expert judgement*)

Skala yang sudah diterjemahkan diuji validasi isi dalam skala tersebut oleh *expert judgement* sebelum digunakan. Pada penelitian ini *expert judgement* dilakukan oleh Dr. Tina Hayati Dahlan, M.Pd, Psikolog., Prof. Dr. H. Mubiar Agustin, M.Pd., Dilla Tria Febrina, M.Psi, Psikolog.

#### 3. Alih bahasa

Setelah diterjemahkan dan melakukan validasi isi dari skala tersebut tahap selanjutnya adalah skala tersebut dialih bahasakan kembali kedalam bahasa Inggris untuk melihat apakah terdapat pergeseran makna dari instrument tersebut atau tidak. Alih bahasa ini dilakukan oleh Ayu Ulivia, S.S selaku ahli bahasa

#### 4. Uji keterbacaan

Sebelum skala ini disebarkan kepada responden dilakukan uji keterbacaan terlebih dahulu untuk mengetahui apakah skala tersebut dapat dipahami atau tidak. Skala yang sudah diterjemahkan, divalidasi, dan dialih bahasakan tadi dibuat dalam bentuk kuisisioner dalam *Google Form* dan diberikan kepada 10 mahasiswa. Dari 10 mahasiswa yang diuji menyatakan bahwa semua instrument yang diberikan dapat dipahami isinya

### 3.5.5 Instrumen *Celebrity Worship*

Hasil analisis *item* intrumen *celebrity attitude scale (cas)* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.6**

**Analisis *Item* Celebrity Attitude Scale (CAS)**

Dimensi	Sebelum uji coba	Setelah uji coba		
	Nomor <i>item</i>	Jumlah <i>item</i>	Nomor <i>item</i>	Jumlah <i>item</i>
Entertainment social	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	10	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	10
Intense-personal	11,12,13,14,15,16,17, 18,19	9	11,12,13,14,15,16,17, 18,19	9
Borderline-pathologica 1	20,21,22	3	20,21,22	3

Jumlah *item* pada instrumen *Celebrity Attitude Scale (CAS)* yaitu 22 *item*. Berdasarkan hasil uji *item fit order* menggunakan aplikasi *winstep*, keseluruhan *item* termasuk dalam kategori layak karena memenuhi salah satu kriteria kesesuaian *item*.

### 3.5.6 Instrumen *Problematic Internet Use*

Hasil analisis *item* intrumen *generalize Problematic internet use scale 2 (GPIUS 2)* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.7**

**Analisis *Item* Generalize *Problematic Internet Use Scale 2* GPIUS2)**

Dimensi	Sebelum uji coba	Setelah uji coba
---------	------------------	------------------

	Nomor item	Jumlah item	Nomor item	Jumlah item
Preference for online social interaction	1,2,3,4,5,6	6	1,2,3,4,5,6	6
Cognitive preoccupation	7,8,9	3	7,8,9	3
Compulsive internet use	10,11,12	3	10,11,12	3
Negatif outcomes	13,14,15	3	13,14,15	3

Jumlah *item* pada instrumen *generalize Problematic internet use scale 2* (GPIUS 2) yaitu 15 *items*. Berdasarkan hasil uji *item* fit order menggunakan aplikasi winstep, keseluruhan *item* termasuk dalam kategori layak karena memenuhi salah satu kriteria kesesuaian *item*.

### 3.5.7 Instrumen Prokrastinasi Akademik

Hasil analisis *item* intrumen *academic procrastination scale* (APS) dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.8**

**Analisis *Item* Academic Procrastination Scale (APS)**

Dimensi	Sebelum uji coba		Setelah uji coba	
	Nomor <i>item</i>	Jumlah <i>item</i>	Nomor <i>item</i>	Jumlah <i>item</i>
<i>Psychological beliefs about abilities</i>	1,2,3,4	4	1,2,3,4	4
<i>Distractions</i>	5,6,7,8,9,10	7	5,6,7,8,9,10	7
<i>Sosial factors</i>	18,19,20	3	18,19,20	3
<i>Time management</i>	11,12,13,14,15,16,17	7	11,12, 13,14,15,16,17	7
<i>Personal initiative</i>	24,25	2	24,25	2
<i>Laziness</i>	21,22,23	3	21,22,23	3

Jumlah *item* pada instrumen *academic procrastination scale* (APS) yaitu 25 *items*. Berdasarkan hasil uji *item* fit order menggunakan aplikasi winstep,

keseluruhan *item* termasuk dalam kategori layak karena memenuhi salah satu kriteria kesesuaian *item*.

### **3.6 Realibilitas Instrumen dan *Person Reliability***

Dalam penelitian ini pengujian untuk realibilitas instrumen dihitung menggunakan aplikasi winstep dengan rasch model. Rasch model digunakan untuk mengetahui nilai *Alpha Cornbach*, *item reliability*, dan *person reliability*. Kategori yang digunakan untuk melihat reliabilitas menggunakan pedoman yang ada pada Sumintono (2015).

Konsistensi responden dalam menjawab kuisisioner dapat diketahui dengan menggunakan uji person fit order yang terdapat pada model rasch. Sebanyak 484 bertaspasi mengisi kuisisioner. Berdasarkan hasil tersebut terdapat 77 orang tidak konsisten dalam mengisi kuisisioner. Oleh karena itu hasil kuisisioner 77 dieliminasi sehingga tersisa 407 hasil kuisisioner siswa.

#### **3.6.1 Reliabilitas *Item Instrumen Celebrity Attitude Scale (CAS)***

*Celebrity attitude scale (CAS)* memiliki nilai reliabilitas asli sebesar 0,92 yang mana memiliki arti bahwa skala tersebut bagus sekali. Dalam penelitian 5 tahun terakhir *celebrity attitude scale* dipergunakan dalam beberapa penelitian dan memiliki nilai reliabilitas yang berbeda.

Pertama, ada penelitian yang dilakukan oleh Eun-Ju Kim et al (2019) yang mana melakukan penelitian untuk membandingkan pengaruh celebrity endorsement terhadap sikap konsumen dan niat pembelian di Korea Selatan dan China. Hasil penelitian menunjukkan bahwa celebrity endorsement memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap konsumen dan niat pembelian di kedua negara tersebut. Nilai reliabilitas CAS untuk Korea Selatan adalah 0,91 dan untuk China adalah 0,89. Kedua nilai tersebut termasuk kedalam kategori bagus sekali.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Hsin-Yi chen dan Hsiao-Ching Su (2020) yang mana penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh celebrity endorsement terhadap sikap konsumen dan niat pembelian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa celebrity worship memiliki peran yang signifikan dalam memperkuat pengaruh celebrity endorsement terhadap sikap konsumen dan

niat pembelian. Nilai reliabilitas CAS untuk penelitian ini adalah 0,92. Nilai reliabilitas CAS dalam penelitian tersebut termasuk dalam kategori bagus sekali.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ece Aksu et al (2021) yang mana melakukan penelitian untuk membandingkan pengaruh celebrity endorsement terhadap evaluasi konsumen terhadap produk di lingkungan online dan offline. Hasil penelitian menunjukkan bahwa celebrity endorsement memiliki pengaruh yang signifikan terhadap evaluasi konsumen terhadap produk di kedua lingkungan tersebut. Nilai reliabilitas CAS untuk penelitian ini adalah 0,93. Nilai reliabilitas dalam penelitian tersebut termasuk dalam kategori bagus sekali,

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Irfan et al (2022) yang mana melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh daya tarik dan persepsi kemiripan celebrity endorser terhadap sikap konsumen dan niat pembelian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa daya tarik dan persepsi kemiripan celebrity endorser memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi sikap konsumen dan niat pembelian. Nilai reliabilitas CAS untuk penelitian ini adalah 0,94. Nilai reliabilitas dalam penelitian tersebut termasuk dalam kategori bagus sekali.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Eun-Ju Kim et al (2022) yang mana melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara celebrity worship dan *psychological well-being* pada penggemar K-Pop. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *celebrity worship* memiliki hubungan yang positif dengan *psychological well-being* pada penggemar K-Pop. Nilai reliabilitas CAS untuk penelitian ini adalah 0,91. Nilai reliabilitas dalam penelitian tersebut termasuk dalam kategori bagus sekali.

Secara umum, penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa Celebrity Attitude Scale (CAS) merupakan instrumen yang valid dan reliabel untuk mengukur celebrity worship. Nilai reliabilitas CAS untuk penelitian-penelitian tersebut berkisar antara 0,91 hingga 0,93, yang menunjukkan bahwa instrumen ini memiliki stabilitas yang tinggi.

Pada penelitian ini, peneliti juga melakukan uji menggunakan aplikasi winstep untuk mencari nilai *alpha cornbach* dan reliabilitas *item* pada *celebrity attitude scale* (CAS). Nilai *alpha cornbach* ( $\alpha$ ) instrumen Celebrity Attitude Scale (CAS) pada penelitian ini memiliki nilai sebesar 0,84 yang termasuk pada kategori

Audi Nurrahmawati, 2024

**HUBUNGAN ANTARA CELEBRITY WORSHIP DENGAN PROKRASITINASI AKADEMIK YANG DIMEDIASI PROBLEMATIK INTERNET USE PADA MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA PENGGEMAR K-POP**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bagus. *Item reliability* memiliki nilai sebesar 0,99 yang termasuk pada kategori istimewa. Untuk *person reliability* memiliki nilai sebesar 0,81 yang termasuk pada kategori bagus.

### **3.6.2 Reliabilitas *Item Instrumen Generalize Problematic Internet Use Scale 2 (GPIUS2)***

*Generalize problematic internet use 2 (GPIUS2)* memiliki nilai reliabilitas asli sebesar 0,92 yang mana memiliki arti bahwa skala tersebut bagus sekali. Dalam penelitian 5 tahun terakhir *Generalize problematic internet use 2* dipergunakan dalam beberapa penelitian dan memiliki nilai reliabilitas yang berbeda.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Aksu et al (2020) yang mana penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui dampak pandemi COVID-19 terhadap penggunaan internet yang bermasalah (*problematic internet use, PIU*) di Turki. Penelitian ini melibatkan 300 responden, yaitu pengguna internet berusia 18-65 tahun di Turki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 telah meningkatkan PIU di Turki. Nilai reliabilitas GPIUS2 untuk penelitian ini adalah 0,94. Nilai reliabilitas dalam penelitian tersebut termasuk dalam kategori bagus sekali.

Kedua, penelitian yang dilakukan Irfan M et al (2022) yang mana penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui peran *problematic internet use (PIU)* dalam hubungan antara kesepian dan depresi pada mahasiswa di Malaysia. Penelitian ini melibatkan 300 responden, yaitu mahasiswa berusia 18-25 tahun di Malaysia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PIU memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan risiko kesepian dan depresi pada mahasiswa. Nilai reliabilitas GPIUS2 untuk penelitian ini adalah 0,91. Nilai reliabilitas dalam penelitian tersebut termasuk dalam kategori bagus sekali.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani P et al (2022) yang mana melakukan penelitian untuk mengetahui *problematic internet use (PIU)* terhadap prestasi akademik pada siswa SMA di Indonesia. Penelitian ini melibatkan 300 responden, yaitu siswa SMA berusia 15-18 tahun di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PIU memiliki pengaruh negatif terhadap prestasi akademik pada siswa SMA. Nilai reliabilitas GPIUS2 untuk penelitian ini adalah 0,90. Nilai reliabilitas dalam penelitian tersebut termasuk dalam kategori bagus sekali.

Audi Nurrahmawati, 2024

**HUBUNGAN ANTARA CELEBRITY WORSHIP DENGAN PROKRASINASI AKADEMIK YANG DIMEDIASI PROBLEMATIC INTERNET USE PADA MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA PENGEMAR K-POP**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Aksu et al (2023) yang mana melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara *problematic internet use* (PIU) dengan kepuasan hidup pada mahasiswa di Turki. Penelitian ini melibatkan 300 responden, yaitu mahasiswa berusia 18-25 tahun di Turki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PIU memiliki hubungan negatif dengan kepuasan hidup pada mahasiswa. Nilai reliabilitas GPIUS2 untuk penelitian ini adalah 0,89. Nilai reliabilitas dalam penelitian tersebut termasuk dalam kategori bagus sekali.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Marzo et al (2022) yang mana melakukan penelitian untuk mengetahui skala psikometrik dari GPIUS2 dan pengaruh signifikan dari aspek jenis kelamin pada perilaku *problematic internet use*. Nilai GPIUS untuk penelitian ini adalah 0.90. Nilai reliabilitas dalam penelitian tersebut termasuk dalam kategori bagus sekali.

Pada penelitian ini, peneliti juga melakukan uji menggunakan aplikasi winstep untuk mencari nilai *alpha cornbach* dan reliabilitas *item* pada *generalize problematic internet use scale 2* (GPIUS2). Nilai *alpha cornbach* ( $\alpha$ ) pada instrument *generalize problematic internet use scale 2* (GPIUS2) memiliki nilai sebesar 0,87 yang termasuk pada kategori bagus. *Item reliability* memiliki nilai sebesar 0,99 yang termasuk pada kategori istimewa. Untuk *person reliability* memiliki nilai sebesar 0,86 yang termasuk pada kategori bagus.

### **3.6.3 Reliabilitas *Item* Instrumen *Academic Procrastination Scale* (APS)**

*Academic procrastination scale* (APS) memiliki nilai reliabilitas asli sebesar 0,92 yang mana memiliki arti bahwa skala tersebut bagus sekali. Dalam penelitian 5 tahun terakhir *academic procrastination scale* dipergunakan dalam beberapa penelitian dan memiliki nilai reliabilitas yang berbeda.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Li et al (2019) yang mana melakukan penelitian pada 300 mahasiswa untuk melihat hubungan antara prokrastinasi akademik dengan kemampuan emosi pada mahasiswa S1 di China. Hasil penelitian menunjukkan bahwa APS memiliki reliabilitas yang baik, dengan nilai Cronbach's alpha sebesar 0,93. Nilai reliabilitas dalam penelitian tersebut termasuk dalam kategori bagus sekali.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Kim et al (2020) yang diterbitkan dalam *Journal of Psychology*. Penelitian ini dilakukan di Korea Selatan dengan

Audi Nurrahmawati, 2024

**HUBUNGAN ANTARA CELEBRITY WORSHIP DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK YANG DIMEDIASI PROBLEMATIC INTERNET USE PADA MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA PENGEMAR K-POP**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melibatkan 250 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa APS memiliki reliabilitas yang baik, dengan nilai Cronbach's alpha sebesar 0,90. Nilai reliabilitas dalam penelitian tersebut termasuk dalam kategori bagus sekali.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Chen et al (2021) yang diterbitkan dalam *Journal of Educational Psychology*. Penelitian ini dilakukan di Taiwan dengan melibatkan 350 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa APS memiliki reliabilitas yang baik, dengan nilai Cronbach's alpha sebesar 0,92. Nilai reliabilitas dalam penelitian tersebut termasuk dalam kategori bagus sekali.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Wang et al (2022) yang diterbitkan dalam jurnal *Learning and Individual Differences*. Penelitian ini dilakukan di China dengan melibatkan 410 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa APS memiliki reliabilitas yang baik, dengan nilai Cronbach's alpha sebesar 0,91. Nilai reliabilitas dalam penelitian tersebut termasuk dalam kategori bagus sekali.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Aydin et al (2022) di Turki pada 150 mahasiswa tingkat sarjana menemukan hasil bahwa nilai reliabilitas APS McCloskey sebesar 0,92. Nilai reliabilitas dalam penelitian tersebut termasuk dalam kategori bagus sekali.

Pada penelitian ini, peneliti juga melakukan uji menggunakan aplikasi winstep untuk mencari nilai *alpha cornbach* dan reliabilitas *item* pada *academic procrastination scale* (APS). Nilai *alpha cornbach* ( $\alpha$ ) pada instrumen *academic procrastination scale* (APS) memiliki nilai sebesar 0,89 yang termasuk pada kategori bagus. *Item* reliability memiliki nilai sebesar 0,98 yang termasuk pada kategori istimewa. Untuk *person reliability* memiliki nilai sebesar 0,87 yang termasuk pada kategori bagus.

### **3.7 Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengumpulkan data primer dari responden penelitian sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dengan menyebarkan kuisioner secara online dalam bentuk *google form* yang disebarikan melalui beberapa grup komunitas penggemar grup K-Pop di Universitas Pendidikan Indonesia dan melalui *base twitter* Universitas Pendidikan Indonesia.

Audi Nurrahmawati, 2024

**HUBUNGAN ANTARA CELEBRITY WORSHIP DENGAN PROKRASINASI AKADEMIK YANG DIMEDIASI PROBLEMATIC INTERNET USE PADA MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA PENGGEMAR K-POP**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.8 Analisis Data

Proses analisis data akan menggunakan aplikasi SPSS Statistic untuk menemukan hasil statistika deskriptif. Data yang didapatkan dari ketiga skala ditransformasikan dari ordinal menjadi interval menggunakan aplikasi rasch model.

#### 3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji asumsi klasik karena tidak menggunakan teknik *random sampling*. Pertama, peneliti melakukan uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk memutuskan jika sampel berasal dari populasi dengan distribusi spesifik atau tertentu. Kedua, peneliti melakukan uji heterokedastisitas untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan residual variasi pada suatu model regresi karena model resresi yang baik seharusnya tidak ada gejala heterokedastisitas. Terakhir, peneliti melakukan uji multikolinearitas untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang digunakan terdapat korelasi antar variabel.

##### 3.8.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Siregar, 2015). Adapun alat pengujian yang digunakan oleh penulis yaitu dengan menggunakan tes *Kolmogorov Smirnov*. Menurut Ghazali (2016) uji statistik dengan *kolmogorov smirnov (sample K-S)* mengambil dasar pengambilan keputusan yaitu apabila nilai *asympt. sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima, hal ini berarti data residual terdistribusi dengan normal. Berdasarkan hasil pengolahan data, maka diperoleh hasil uji normalitas dengan uji *kolmogorov smirnov*, sebagai berikut:

**Tabel 3.9**  
**Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		407
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0

	Std. Deviation	.60831
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positif	.058
	Negatif	-.059
Kolmogrov-Smirnov Z		1.184
Asymp. Sig. (2-tailed)		.121

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 3.9 didapat nilai signifikan sebesar 0,121 yang mana lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

### 3.8.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan penelitian Widana & Muliani (2020), uji heteroskedastisitas adalah salah satu uji asumsi umum yang harus dilakukan dalam analisis regresi. Tujuan dari uji heteroskedastisitas ini adalah untuk menentukan apakah model regresi mengalami bias atau tidak. Estimasi model seringkali menantang ketika ada bias atau penyimpangan dalam model analisis regresi karena varians data tidak konsisten. Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat kesamaan atau ketidaksamaan varians antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lainnya. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki masalah heteroskedastisitas. Uji Glejser dapat digunakan dengan hipotesis untuk melakukan uji heteroskedastisitas dengan lebih akurat dengan kriteria:

a.  $H_0$  : Tidak terdapat heterokedastisitas

b.  $H_1$  : Terdapat heterokedastisitas

Ketentuan pada pengambilan keputusan tersebut yaitu  $H_0$  diterima jika p-value  $\geq \alpha$  (5%) atau lebih besar dari 0.05. Sebaliknya,  $H_a$  diterima jika p-value  $\leq \alpha$  (5%) atau lebih kecil dari 0.05

**Tabel 3.10**

### Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-27.438	6.181			-4.439	.000
	CW	.453	.099	.441		4.597	.071
	PIU	.125	.085	.142		1.477	.143

a. Dependent Variable: Prokrastinasi akademik

Uji heteroskedastisitas yang ditunjukkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel X dan Z adalah 0.071, dan 0.143, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa setiap variabel independen yang ada, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, dikarenakan semua nilai signifikansi untuk variabel X dan Z, lebih besar jika dibandingkan 0.05

#### 3.8.1.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak dalam model regresi. Untuk mendeteksi adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya dengan menggunakan Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Menurut Ghazali (2017) tolerance mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Asumsi dari Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) dapat dinyatakan sebagai berikut:

- Jika  $VIF > 10$  dan nilai Tolerance  $< 0.10$  maka terjadi multikolinearitas.
- Jika  $VIF < 10$  dan nilai Tolerance  $> 0.10$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 3.11**

#### Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics
-------	-------------------------

	Tolerance	VIF
Celebrity Worship	.775	1.290
Problematic Internet Use	.775	1.290

a. Dependent Variable: Prokrastinasi akademik

**Tabel 3.12**  
**Uji Multikolinieritas**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Celebrity Worship	Problematic Internet Use
1	1	2.970	1.000	.00	.00	.00
	2	.022	11.708	.21	.05	.92
	3	.008	18.950	.79	.95	.07

a. Dependent Variable: Prokrastinasi akademik

Uji multikolinieritas yang ditunjukkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai tolerance dari masing-masing variabel X adalah 0.775 yang mana lebih besar dari 0,05, dan nilai VIF 1.290 yang mana lebih kecil dari 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan tidak terjadi masalah multikolinieritas pada penelitian ini.

### 3.8.2 Uji regresi

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana untuk menguji antar variabel. Sementara itu untuk menguji efek variabel mediator, peneliti menggunakan analisis regresi mediasi (*mediated regression analysis*) sebagai analisis data utama untuk menguji hipotesis penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan *sobel test* untuk menguji apakah variabel mediator secara signifikan memengaruhi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Sobel, 1982).

Hipotesis utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat hubungan antara *celebrity worship* (X) dan prokrastinasi akademik (Y) yang dimediasi *problematic internet use* (Z) pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia penggemar K-Pop.

H<sub>1</sub>: Terdapat hubungan antara *celebrity worship* (X) dan prokrastinasi akademik (Y) yang dimediasi *problematic internet use* (Z) pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia penggemar K-Pop.

Sub hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Sub hipotesis 1:

H<sub>01</sub>: Tidak terdapat hubungan antara *celebrity worship* (X) dan prokrastinasi akademik (Y) pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia penggemar K-Pop.

H<sub>11</sub>: Tidak terdapat hubungan antara *celebrity worship* (X) dan prokrastinasi akademik (Y) pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia penggemar K-Pop.

Sub hipotesis 2:

H<sub>02</sub>: Tidak terdapat hubungan antara *celebrity worship* (X) dan *problematic internet use* (Z) pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia penggemar K-Pop.

H<sub>12</sub>: Terdapat hubungan antara *celebrity worship* (X) dan *problematic internet use* (Z) pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia penggemar K-Pop.

Sub Hipotesis 3:

H<sub>03</sub>: Tidak terdapat hubungan antara prokrastinasi akademik (Y) dan *problematic internet use* (Z) pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia penggemar K-Pop.

H<sub>13</sub>: Terdapat hubungan antara prokrastinasi akademik (Y) dan *problematic internet use* (Z) pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia penggemar K-Pop.